

Vol. 12 No. 2 (2024), Halaman 99-109



## SIKAP MAHASISWA GEOGRAFI UNIMA TERHADAP PENERAPAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING

Priskila Taliawo<sup>1\*</sup>, Joyce Christian Kumaat<sup>2</sup>, Xaverius Erick Lobja<sup>3</sup>, Hilda Vemy Oroh<sup>4</sup>

<sup>134</sup>Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: [priskillataliawo@gmail.com](mailto:priskillataliawo@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [joykekumaat@unima.ac.id](mailto:joykekumaat@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [ericklobja@unima.ac.id](mailto:ericklobja@unima.ac.id)<sup>3</sup>, [hildaoroh@unima.ac.id](mailto:hildaoroh@unima.ac.id)<sup>4</sup>

Website Jurnal: <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/social-science>

Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/jss.v12i2.9900

(Diterima: 04-06-2024; Direvisi: 17-11-2024; Disetujui: 03-12-2024)

---

### ABSTRACT

*This study aims to identify students' attitudes towards implementing Google Classroom in the learning process. The study used quantitative research. The results showed that 68.11% of UNIMA Geography students have access to computers and smartphones for online learning, with 68.87% considering Google Classroom useful for easy announcements of materials and assignments. However, 66.28% faced obstacles such as network access and quota. Supporting factors for Google Classroom include ease of access via a browser. The overall attitude towards online learning using Google Classroom was considered good, with a score of 67.03%.*

**Keywords:** Attitude, Google Classroom, Learning process, Online learning.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa terhadap penerapan Google Classroom proses pembelajaran. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,11% mahasiswa Geografi UNIMA memiliki akses ke komputer dan telepon pintar untuk pembelajaran daring, dengan 68,87% menganggap Google Classroom bermanfaat untuk pengumuman materi dan tugas yang mudah. Namun, 66,28% menghadapi kendala seperti akses jaringan dan kuota. Faktor pendukung Google Classroom meliputi kemudahan akses melalui browser. Sikap keseluruhan terhadap pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dinilai baik, dengan skor 67,03%.*

**Kata Kunci:** Sikap, Google Classroom, Proses pembelajaran, Pembelajaran daring.

---

### PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan penggunaan jaringan internet sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama pada bidang teknologi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada tahap awal ditahun 2014-2016 pengembangan *Google Classroom* tidak diperuntukan untuk semua orang hanya sekolah yang bekerja sama dengan google, namun Maret 2017 *Google Classroom* dapat diakses oleh semua orang dengan menggunakan akun pribadi. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh dosen, guru, siswa, dan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga diperlukan kerjasama

dengan *Google*. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna *Google Classroom* ([Wicaksono & Rachmadyanti, 2017](#)). Pengguna *Google Classroom* juga dapat digunakan dalam kegiatan perkuliahan secara daring dengan mahasiswa.

Penggunaan *Google Classroom* dapat membantu mahasiswa dan dosen menuju sistem paralel. Pembuatan tugas belajar dan distribusi materi dilakukan melalui *Google Drive* sementara *Gmail* digunakan untuk menyediakan komunikasi kelas. Mahasiswa bisa diajak berinteraksi dalam ruang kelas melalui database lembaga atau melalui kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan mahasiswa yang masuk pada setiap kelas. Setiap kelas yang dibuat dari *google kelas* menciptakan dengan folder terpisah dari produk *Google* masing-masing dimana mahasiswa dapat mengirimkan pekerjaan yang harus dinilai oleh dosen ([Nafiah & Hartatik, 2020](#)).

Universitas Negeri Manado (UNIMA) melaksanakan pembelajaran secara daring dimasa Pandemi Covid -19. Pada tanggal 23 maret 2020 melalui pimpinan Universitas menyikapi kondisi yang terjadi hari-hari terakhir ini. Pandemi secara global tentunya UNIMA berupaya agar tetap melaksakan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Juga menghimbau memaksimalkan penggunaan teknologi informasi yang dapat mendukung proses belajar mengajar itu sendiri dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan. *Learning Management System* (LMS) adalah pusat penghubung untuk pembelajaran, manajemen pengetahuan, manajemen prestasi, dan lain-lain sebagainya. LMS adalah program untuk menyiapkan, mengatur melihat dan melaporkan interaksi antara pembelajar dan isi bahan belajar, dan antara pembelajar dengan instruktur ([Al Rasyid & Setiawardhana, 2006](#); [Hudha et al., 2018](#); [Pelealu et al., 2020](#)).

Maka dari itu Jurusan Pendidikan Geografi UNIMA termasuk yang menerapkan pembelajaran daring pada saat munculnya Covid-19. Jurusan Pendidikan Geografi UNIMA memberlakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dimana bisa dimanfaatkan dosen dan juga mahasiswa dalam melangsungkan pembelajaran dan juga aplikasi lainya yang bisa dimanfaatkan.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk tetap melaksanakan pembelajaran masih kurang optimal dikarenakan gangguan jaringan. Mahasiswa yang terkendala karena akses jaringan ditempat tinggal yang tidak mendukung sehingga dalam mengikuti pembelajaran tidak berjalan baik. Dalam praktiknya mahasiswa masih pasif karena ada sebagian besar pembelajaran hanya didominasi oleh dosen mahasiswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sehingga sebagian mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu bentuk dari kurang bersemangatnya mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran adalah mahasiswa terkadang tidak mengikuti pembelajaran dengan aplikasi *Google Classroom* pengumpulan tugas pun sering kali lambat yang diberikan oleh dosen. Dengan begitu mahasiswa kurang mengembangkan keaktifan dan kurang partisipasi dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sikap. Untuk itu perlu dilakukan penilaian terhadap aspek sikap belajar mahasiswa.

Menurut [Hidayat & Bashori, \(2016\)](#) sikap adalah penilaian positif atau negatif seseorang terhadap ide, objek, peristiwa, atau orang lain dalam intensitas tertentu. Dapat dikatakan pula sebagai keadaan siap mental yang bersifat melakukan kegiatan ([Arifin, 2015](#)).

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai tertentu. Sikap tidak hanya merupakan rekaman pengalaman masa lalu, tetapi juga menjadi penentu apakah seseorang setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, serta apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan. Sikap mencerminkan pikiran dan perasaan yang memotivasi seseorang untuk berperilaku, baik dalam bentuk kesukaan maupun ketidaksukaan terhadap sesuatu ([Hardiyanti et al., 2018](#)). Sikap juga merupakan ungkapan perasaan atau perilaku individu yang menunjukkan preferensi atau penolakan terhadap suatu objek, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku menerima atau menolak ([Nafiah & Hartatik, 2020](#)). Secara umum, sikap adalah respons individu terhadap situasi atau kondisi

berdasarkan pemahaman, persepsi, dan perasaannya, yang dapat mengarah pada tindakan positif atau negatif terhadap objek.

Sikap mempunyai ciri yaitu sebagai kesiapan respon, bersifat individual, membimbing perilaku, serta bersifat bawaan dan hasil belajar (Kusumaningtyas, 2017). Sikap ini berfungsi sebagai penyesuaian diri, pengatur tingkat penyesuaian, dan alat pengatur pengalaman (Arifin, 2015).

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung: kognitif, afektif, dan perilaku (konatif). Komponen kognitif mencakup keyakinan atau pandangan seseorang terhadap objek sikap, sering kali berupa opini atau persepsi tentang apa yang dianggap benar. Komponen afektif berhubungan dengan perasaan atau emosi seseorang terhadap objek tersebut, yang biasanya sangat kuat dan sulit berubah. Sementara itu, komponen perilaku menunjukkan kecenderungan tindakan atau respons seseorang terhadap objek sikap yang dihadapinya (Saifuddin, 2015). Ketiga komponen ini bersama-sama membentuk sikap individu secara menyeluruh.

Perilaku partisipasi mahasiswa terhadap penerapan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran sangat diperlukan agar mampu mengembangkan pola berpikir. Salah satu faktor terpenting bagi mahasiswa tersebut adalah sikap. Yang dimaksud sikap dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa Geografi UNIMA terhadap penerapan aplikasi *Google Classroom* pada proses pembelajaran daring.

*Google Classroom* adalah platform pembelajaran daring yang diperkenalkan oleh Google pada 12 Agustus 2014 sebagai bagian dari Google Apps for Education. Platform ini memudahkan pengajar dalam membuat, mengelola, dan membagikan tugas secara digital, tanpa perlu menggunakan kertas. Menurut Google, *Google Classroom* adalah alat produktivitas gratis yang mencakup email, dokumen, dan penyimpanan. *Google*

*Classroom* dirancang untuk membantu pengajar menghemat waktu, mengelola kelas, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa.

*Google Classroom* dapat digunakan oleh empat jenis pengguna: pengajar, siswa, wali, dan administrator. Pengajar dapat membuat dan mengelola kelas, memberikan tugas, serta memberi umpan balik secara langsung. Siswa dapat memantau tugas dan materi kelas, mengirim tugas, dan menerima masukan. Guru/Dosen menerima ringkasan email tentang tugas siswa, sementara administrator dapat mengelola kelas dan pengguna di dalam domain.

Platform ini memiliki banyak manfaat, seperti kemudahan pengaturan kelas, efisiensi waktu (Sibuea, 2018). Selain itu juga pengurangan penggunaan kertas, peningkatan komunikasi, serta integrasi dengan berbagai aplikasi *Google* lainnya seperti *Google Drive* dan *Google Docs*. Kelebihan *Google Classroom* adalah mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, gratis dan ramah seluler (Iftakhar, 2016).

Meskipun memiliki kelebihan, *Google Classroom* juga memiliki beberapa kekurangan, termasuk ketergantungan pada koneksi internet yang stabil dan pembelajaran yang cenderung individual (Fuady et al., 2021). Namun, secara keseluruhan, *Google Classroom* membantu memudahkan proses pembelajaran daring dengan lebih efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data dengan persentase tabulasi.  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$  (Sugiyono, 2016). Jawaban responden kemudian membentuk skala skor kriteria (Tabel 1) atas pernyataan dan nilai skala 1-5 (Tabel 2). Setelah itu kemudian dilakukan kategori sikap (Tabel 3).

**Tabel 1. Skor Kriteria**

Rumus	Skala
$5 \times 21 = 105$	Sangat baik
$4 \times 21 = 84$	Baik
$3 \times 21 = 63$	Cukup baik
$2 \times 21 = 42$	Kurang baik
$1 \times 21 = 21$	Sangat kurang baik

Sumber: (Riduwan, 2020, 2009).

**Tabel 2. Pernyataan/Pertanyaan dan Nilai**

Pernyataan/Pertanyaan Positif	Nilai	Pernyataan/Pertanyaan Negatif	Nilai
Tidak setuju (baik/paham/setuju/setuju)	1	Tidak setuju (baik/paham/setuju/setuju)	5
Kurang setuju (baik/paham/setuju/setuju)	2	Kurang setuju (baik/paham/setuju/setuju)	4
Cukup setuju (baik/paham/setuju/setuju)	3	Cukup setuju (baik/paham/setuju/setuju)	3
Setuju (baik/paham/setuju/setuju)	4	Setuju (baik/paham/setuju/setuju)	2
Sangat setuju (baik/paham/setuju/setuju)	5	Sangat setuju (baik/paham/setuju/setuju)	1

Sumber: Riduwan, 2015.

**Tabel 3. Kategori Sikap Mahasiswa**

Skor Presentasi	Kategori
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: (Riduwan, 2020, 2009).

**HASIL PENELITIAN**

**Kesiapan Perangkat dan Kemampuan Mengikuti Pembelajaran**

Kesiapan perangkat merupakan pendukung pembelajaran *Google Classroom*, yaitu

*smartphone*, layanan internet, dan komputer. Selain itu kemampuan mahasiswa dalam menggunakan perangkat tersebut. Secara rinci disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4. Kesiapan Perangkat dan Kemampuan Mengikuti Pembelajaran**

Uraian	Kriteria	Jawaban Responden		Frekuensi	Persentase
		Jumlah	Persentase		
Saya memiliki computer atau <i>smartphone</i> untuk mengakses dan mengikuti pembelajaran daring pada <i>Google Classroom</i> . (+)	Sangat setuju	3	14,28	15	79,1% Tinggi
	Setuju	14	66,66	56	
	Cukup setuju	4	19,04	12	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Saya memiliki kualitas layanan internet sangat baik (jaringan internet dan kuota data), saat mengakses dan mengikuti pembelajaran daring pada <i>Google Classroom</i> . (+)	Sangat setuju	0	0	0	61,9% Tinggi
	Setuju	6	28,57	24	
	Cukup setuju	11	52,38	33	
	Kurang setuju	4	19,04	8	
	Tidak setuju	0	0	0	
Saya mencari bahan ajar di internet	Sangat setuju	4	19,04	20	81,9% Sangat tinggi
	Setuju	15	71,42	60	
	Cukup setuju	2	9,52	6	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Saya mampu menggunakan berbagai aplikasi berbasis komputer maupun mobile untuk menyelesaikan tugas. (+)	Sangat setuju	2	9,52	10	70,4% Tinggi
	Setuju	10	47,61	40	
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	3	14,28	6	
	Tidak setuju	0	0	0	
Bahan ajar yang diberikan selama perkuliahan dan pembelajaran secara daring disediakan dengan baik. (+)	Sangat setuju	4	19,04	20	78,1% Tinggi
	Setuju	12	57,14	48	
	Cukup setuju	4	19,04	12	
	Kurang setuju	1	4,76	2	
	Tidak setuju	0	0	0	
Saya kurang mampu memahami dan mempelajari materi yang sudah diberikan melalui <i>Google Classroom</i> . (+)	Sangat setuju	3	14,28	3	64,7% Tinggi
	Setuju	2	9,52	4	
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	7	33,33	28	
	Tidak setuju	3	14,28	15	
Metode pengujian seperti tugas dan ujian mata kuliah melalui sistem	Sangat setuju	1	4,76	1	74,2% Tinggi
	Setuju	2	9,52	4	
	Cukup setuju	4	19,04	12	

Uraian	Kriteria	Jawaban Responden		Frekuensi	Persentase
		Jumlah	Persentase		
perkuliahan daring pada <i>Google Classroom</i> sulit untuk dipahami. (-)	Kurang setuju	9	42,85	36	
	Tidak setuju	5	23,8	25	
Saya selalu mengakses materi pembelajaran sebelum perkuliahan atau pembelajaran dimulai agar memudahkan pada saat pelaksanaan pembelajaran. (-)	Sangat setuju	2	9,52	2	49,5%
	Setuju	11	52,38	22	Sedang
	Cukup setuju	5	23,8	5	
	Kurang setuju	2	9,52	8	
	Tidak setuju	1	4,76	2	
Saya lebih sering berinteraksi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> dibandingkan pembelajaran tatap muka. (+)	Sangat setuju	1	4,76	5	53,3%
	Setuju	4	19,04	14	Sedang
	Cukup setuju	4	19,04	12	
	Kurang setuju	11	52,38	22	
	Tidak setuju	1	4,76	1	

**Kelebihan Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom**

Pembelajaran dengan *Google Classroom* memiliki kelebihan diantaranya karena

kepraktisan, keleluasan waktu, fleksibel, biaya murah, adaptasi teknologi yang mudah. Secara rinci disajikan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5. Kelebihan Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom**

Uraian	Kriteria	Jawaban Responden		Frekuensi	Persentase
		Jumlah	Persentase		
Penggunaan <i>Google Classroom</i> mudah dipelajari, karena praktis dan akses yang mudah. (+)	Sangat setuju	3	14,28	15	58,8%
	Setuju	8	38,09	16	Sedang
	Cukup setuju	10	47,61	30	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Saya dapat mengatur waktu belajar dengan pembelajaran daring. (+)	Sangat setuju	4	19,04	20	75,2%
	Setuju	8	38,09	32	Tinggi
	Cukup setuju	9	42,85	27	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Penggunaan <i>Google Classroom</i> membuat pembelajaran lebih terorganisir. (+)	Sangat setuju	2	9,52	10	72,3%
	Setuju	9	42,85	36	Tinggi
	Cukup setuju	10	47,61	30	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
<i>Google Classroom</i> kurang Efektif meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan mahasiswa dalam belajar. (-)	Sangat setuju	0	0	0	72,3%
	Setuju	0	0	0	Tinggi
	Cukup setuju	10	47,61	30	
	Kurang setuju	9	42,85	36	
	Tidak setuju	2	9,52	10	
<i>Google Classroom</i> mempermudah pengumuman, materi, maupun penugasan karena tampilan fleksibel dan mudah dipahami. (+)	Sangat setuju	4	19,04	20	76,1%
	Setuju	9	42,85	36	Tinggi
	Cukup setuju	8	38,09	24	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Penerapan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran dapat meminimalkan biaya yang timbul akibat alat dan bahan lebih terjangkau serta waktu yang dikeluarkan. (+)	Sangat setuju	3	14,28	15	69,5%
	Setuju	5	23,8	20	Tinggi
	Cukup setuju	12	57,14	36	
	Kurang setuju	1	4,76	2	
	Tidak setuju	0	0	0	
Tampilan <i>Google Classroom</i> masih sederhana dan kurang menarik. (-)	Sangat setuju	0	0	0	68,5%
	Setuju	1	4,76	2	Tinggi
	Cukup setuju	10	47,61	30	
	Kurang setuju	10	47,61	40	
	Tidak setuju	0	0	0	
<i>Google Classroom</i> dapat meningkatkan motivasi belajar karena dapat fokus dan tenang belajar. (+)	Sangat setuju	2	9,52	10	69,5%
	Setuju	9	42,85	36	Tinggi
	Cukup setuju	7	33,33	21	
	Kurang setuju	3	14,28	6	
	Tidak setuju	0	0	0	
	Sangat setuju	1	4,76	5	65,7%



Uraian	Kriteria	Jawaban Responden		Frekuensi	Persentase
		Jumlah	Persentase		
Pembelajaran daring mempermudah dalam adaptasi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. (+)	Setuju	8	38,09	32	Tinggi
	Cukup setuju	8	38,09	24	
	Kurang setuju	4	19,04	8	
	Tidak setuju	0	0	0	

**Kendala dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom**

Sebagai bentuk inovasi pembelajaran tentunya penggunaan *Google Classroom*

mempunyai kendala seperti memerlukan jaringan internet, perlunya adaptasi, dan keterbatasan menjelaskan petunjuk. Secara rinci disajikan pada [Tabel 6](#).

**Tabel 6. Kendala dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom**

Uraian	Kriteria	Jawaban Responden		Frekuensi	Persentase
		Jumlah	Persentase		
Akses pembelajaran daring pada jaringan internet kurang memadai. (+)	Sangat setuju	1	4,76	5	64,7%
	Setuju	5	23,89	20	Tinggi
	Cukup setuju	13	61,9	39	
	Kurang setuju	2	9,52	4	
	Tidak setuju	0	0	0	
Saya menjadi boros dalam penggunaan kuota internet ketika pembelajaran daring. (+)	Sangat setuju	1	4,76	5	59,00%
	Setuju	3	14,28	12	Sedang
	Cukup setuju	11	52,38	33	
	Kurang setuju	6	28,57	12	
	Tidak setuju	0	0	0	
Media pembelajaran daring masih sulit diikuti. (-)	Sangat setuju	3	14,28	3	54,2%
	Setuju	6	28,57	12	Sedang
	Cukupsetuju	7	33,33	21	
	Kurang setuju	4	19,04	16	
	Tidak setuju	1	4,76	5	
Banyak tugas yang diberikan menumpuk. (+)	Sangat setuju	4	19,04	20	66,6%
	Setuju	5	23,89	20	Tinggi
	Cukup setuju	7	33,33	21	
	Kurang setuju	4	19,04	8	
	Tidak setuju	1	4,76	1	
Saya kesulitan memahami petunjuk pelaksanaan daring. (-)	Sangat setuju	0	0	0	78,0%
	Setuju	0	0	0	Tinggi
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	11	52,38	44	
	Tidak setuju	4	19,04	20	
Saya tidak mempunyai sumber belajar (buku, referensi, petunjuk belajar) di saat pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan dimulai. (-)	Sangat setuju	0	0	0	72,3%
	Setuju	2	9,52	4	Tinggi
	Cukup setuju	9	42,85	27	
	Kurang setuju	5	23,8	20	
	Tidak setuju	5	23,8	25	
Saya mengumpulkan tugas mata kuliah secara daring melewati batas waktu yang telah ditentukan. (-)	Sangat setuju	1	4,76	1	79,0%
	Setuju	1	4,76	2	Tinggi
	Cukup setuju	4	19,04	12	
	Kurang setuju	7	33,33	28	
	Tidak setuju	8	38,09	40	
Saya merasa terkendala dalam mengirimkan tugas di <i>Google Classroom</i> untuk ukuran file yang besar. (+)	Sangat setuju	0	0	0	59,0%
	Setuju	8	38,09	32	Sedang
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	5	23,8	10	
	Tidak setuju	2	9,52	2	
Mahasiswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i> . (+)	Sangat setuju	3	14,28	15	63,8%
	Setuju	4	19,04	16	Tinggi
	Cukup setuju	10	47,61	30	
	Kurang setuju	2	9,52	4	
	Tidak setuju	2	9,52	2	

**Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom**

SOCIAL SCIENCE Vol. 12 No. 2 (2024)

Penggunaan *Google Classroom* tentunya memiliki faktor pendukung untuk dapat dilakukan dan terdapat faktor penghambat

dalam pelaksanaannya. Secara rinci disajikan pada [Tabel 7](#). Jika dirata-ratakan dari ke empat indikator tersebut diatas maka kesiapan diperoleh hasil 68,11%, manfaat pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dengan hasil diperoleh 68,87%, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan

*Google Classroom* dengan hasil diperoleh 66,28%, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dengan hasil diperoleh 68,87%. maka jika dijumlahkan  $68,11\% + 68,87\% + 66,28\% + 68,88\% = 268,14\% : 4 = 67,03\%$ .

**Tabel 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom**

Uraian	Kriteria	Jawaban Responden		Frekuensi	Persentase
		Jumlah	Persentase		
Pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> sangat fleksibel karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana pun. (+)	Sangat setuju	7	33,33	35	80,9%
	Setuju	8	38,09	32	Sangat tinggi
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Cara mengakses <i>Google Classroom</i> sangat mudah melalui browser atau aplikasi pada perangkat berbasis komputer/laptop maupun mobile/handphone. (+)	Sangat setuju	4	19,04	20	78,0%
	Setuju	11	52,38	44	Tinggi
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Pembelajaran daring melalui <i>Google Classroom</i> , tidak dapat dijadikan alternatif pembelajaran. (-)	Sangat setuju	2	9,52	2	48,5%
	Setuju	8	38,09	16	Sedang
	Cukup setuju	11	52,38	33	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Kualitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi layanan internet sangat baik (jaringan internet dan kuota data) dan faktor lokasi, saat mengakses dan mengikuti pembelajaran daring pada <i>Google Classroom</i> . (+)	Sangat setuju	0	0	0	55,2%
	Setuju	5	23,8	20	Sedang
	Cukup setuju	8	38,09	24	
	Kurang setuju	6	28,57	20	
	Tidak setuju	2	9,52	0	
Saya membaca buku penunjang atau referensi lain agar saya lebih memahami materi kuliah maupun meningkatkan kemampuan. (+)	Sangat setuju	4	19,04	20	76,1%
	Setuju	9	42,85	36	Tinggi
	Cukup setuju	8	38,09	24	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
<i>Google Classroom</i> lebih hemat biaya di banding media pembelajaran daring lainnya. (+)	Sangat setuju	4	19,04	20	79,0%
	Setuju	12	57,14	48	Tinggi
	Cukup setuju	5	23,8	15	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
<i>Google Classroom</i> mudah digunakan untuk menyimpan dokumen terkait materi pembelajaran. (+)	Sangat setuju	3	14,28	15	74,2%
	Setuju	9	42,85	36	Tinggi
	Cukup setuju	9	42,85	27	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	
Pembelajaran daring menggunakan <i>Google Classroom</i> mengantisipasi pengerjaan tugas secara <i>on time</i> /tepat waktu. (+)	Sangat setuju	1	4,76	5	44,7%
	Setuju	0	0	0	Sedang
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	10	47,61	20	
	Tidak setuju	4	19,04	4	
Pembelajaran daring membuat lebih bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas. (+)	Sangat setuju	2	9,52	10	65,7%
	Setuju	7	33,33	28	Tinggi
	Cukup setuju	8	38,09	24	
	Kurang setuju	3	14,28	6	
	Tidak setuju	1	4,76	1	
Saya masih kesulitan dalam mengirikan tugas mata kuliah secara daring (-)	Sangat setuju	2	9,52	2	65,7%
	Setuju	2	9,52	4	Tinggi
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	10	47,61	40	
	Tidak setuju	1	4,76	5	
Motivasi dan belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring (+)	Sangat setuju	2	9,52	10	74,4%
	Setuju	11	52,38	44	Tinggi

Uraian	Kriteria	Jawaban Responden		Frekuensi	Persentase
		Jumlah	Persentase		
	Cukup setuju	6	28,57	18	
	Kurang setuju	1	4,76	2	
	Tidak setuju	1	4,76	1	
Saya lebih suka belajar secara tatap muka dibandingkan belajar pembelajaran secara daring (+)	Sangat setuju	5	23,8	25	80,9%
	Setuju	12	57,14	48	Sangat tinggi
	Cukup setuju	4	19,04	12	
	Kurang setuju	0	0	0	
	Tidak setuju	0	0	0	

Berdasarkan kriteria interpretasi skor angka 67,03% berada pada interval 61%-80% yang berarti secara keseluruhan sikap mahasiswa Geografi UNIMA pada proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* berkategori baik.

## PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa sikap sendiri adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Maka dari itu sikap mahasiswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dibagikan melalui *google form* yang disebarluaskan kepada mahasiswa untuk mengisi angket tersebut. Analisis data sikap mahasiswa terhadap penerapan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran menggunakan Microsoft Excel 2010. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentasi tabulasi.

Indikator kesiapan perangkat dan kemampuan mengikuti pembelajaran berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*, dan juga ketersediaan perangkat pembelajaran seperti komputer/*smartphone* dan jaringan yang mendukung. Penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan menurut Widyowoko dalam [Wahyuningsih, \(2021\)](#) mendefinisikan sikap sebagai tendensi mental yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan tindakan atau tingkah laku kearah positif dan negatif terhadap objek.

Penjelasan diatas sejalan dengan [Saifuddin, \(2015\)](#) komponen kognitif berisi kepercayaan *steortipe* seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Seringkali komponen ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyakut masalah yang isu problem yang konvensional. Kemampuan mengikuti pembelajaran daring

bagi mahasiswa Geografi UNIMA menggunakan aplikasi *Google Classroom* terlihat dari hasil penelitian, mahasiswa mampu mencari berbagai sumber informasi dengan internet sebagai menunjang proses pembelajaran daring. Mahasiswa lebih mengembangkan pengetahuan terhadap berbagai aplikasi komputer maupun mobile untuk menyelesaikan tugas. Dengan begitu mahasiswa bersifat aktif dan mandiri dalam memahami materi dan pemahaman dan permasalahan ([Amalda et al., 2023](#); [Banari et al., 2023](#); [Panggalo et al., 2024](#); [Refualu et al., 2022](#); [Tumbelaka et al., 2021](#)).

Sikap mahasiswa geografi UNIMA dalam kesiapan perangkat dan kemampuan mengikuti pembelajaran daring, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran dengan hasil tinggi yaitu pada 61%-80%. Artinya mahasiswa mempunyai komputer/laptop/*smartphone* dalam menunjang proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*. Juga ketersediaan bahan ajar selama perkuliahan disediakan dengan baik. Maka terlihat bahwa sikap mahasiswa dalam kesiapan perangkat dan kemampuan mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* mahasiswa Geografi UNIMA dengan hasil diperoleh baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Arvi, \(2015\)](#) yang menyatakan sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Siap menunjukan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu.

Indikator manfaat pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* berkaitan dengan apa yang dirasakan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan *Google Classroom*. Sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung ([Wahyuningsih, \(2021\)](#)). Pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* sangat



bermfaat karena mempermudah pengumuman materi maupun penugasan karena tampilan fleksibel dan muda dipahami.

Manfaat pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* yang dirasakan mahasiswa Geografi UNIMA, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa merasa *Google Classroom* mempermudah pengumuman materi maupun penugasan karena tampilan fleksibel dan mudah dipahami. Maka hasil diperoleh penelitian diatas manfaat dari pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dengan hasil tinggi yaitu pada 61%-80% dengan hasil baik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran daring seperti akses jaringan internet yang kurang memadai, kouta internet yang boros 62% mahasiswa yang terkendala dalam mengakses *Google Classroom* pada saat pembelajaran daring dikarenakan tempat tinggal yang akses internet tidak mendukung, mahasiswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka cenderung malas untuk belajar. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian [Wagei et al., \(2021\)](#) terdapat kendala pembelajaran daring karena kuota internet dan perangkat serta faktor motivasi diri sangat berpengaruh ([Gitaris et al., 2023](#); [Mawi et al., 2022](#); [Pantouw et al., 2021](#)).

Mahasiswa juga merasa pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* membuat biaya yang besar dan media pembelajaran daring juga masih sulit diikuti. Menyadari betapa pentingnya sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran maka yang menjadi keharusan bagi mahasiswa adalah untuk tetap mengikuti proses pembelajaran agar dapat mengembangkan pola berpikir yang baik. Dengan itu mahasiswa tetap berusaha untuk tetap mengikuti pembelajaran daring yang walaupun pembelajaran tatap muka lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* sangat mudah dan cepat digunakan karena membantu mahasiswa pada proses pembelajaran daring, bisa dipakai dimana saja sepanjang mengikuti perkuliahan.

*Google Classroom* adalah aplikasi yang dibuat oleh *Google* yang bertujuan untuk membantu dosen dan mahasiswa serta peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi

dengan mahasiswa dan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah dikelas. disamping itu dosen dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada mahasiswa. Penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas.

Faktor pendukung yang dirasakan mahasiswa Geografi UNIMA terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* yaitu berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* sangat mudah dan cepat dengan hasil diperoleh mahasiswa yang cukup setuju 6 orang, setuju 8 orang dan sangat setuju 7 orang jika dimasukan dalam *rating scale* berada pada interval 81%-100% dengan hasil diperoleh sangat baik. Cara mengakses *Google Classroom* juga sangat mudah sehingga mahasiswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring hanya melalui *browser* atau pada perangkat berbasis komputer maupun *smartphone* asal akses jaringanya baik. Pembelajaran daring membuat mahasiswa geografi mengerjakan tugas dengan bertanggung jawab terlihat dari hasil penelitian diatas mahasiswa menunjukan sikap baik dalam proses mengerjakan tugas. karena itu mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar maka akan mempengaruhi sikap mahasiswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti membuat penegerjaan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.

Ada juga faktor penghambat yang dirasakan mahasiswa Geografi UNIMA pada saat mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* seperti kuota yang terbatas, dan akses jaringan yang tidak mendukung.

## KESIMPULAN

Kesiapan perangkat dan kemampuan mengikuti pembelajaran daring dengan hasil diperoleh 68,11% mahasiswa mempunyai komputer/*smartphone* dalam menunjang proses pembelajaran dan juga ketersediaan bahan ajar selama perkuliahan disediakan dengan baik.

Manfaat pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dengan hasil diperoleh 68,87%, *Google Classroom* sangat bermfaat karena mempermudah pengumuman materi

maupun penugasan, tampilan fkesibel dan mudah dipahami.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dengan hasil diperoleh 66,28%. Walaupun beberapa kendala yang dihadapi seperti akses jaringan dan kuota, mahasiswa berusaha mengikuti proses pembelajaran daring.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dengan hasil diperoleh 68,88%. Faktor pendukung yang dirasakan mahasiswa yaitu mengakses *Google Classroom* sangat mudah hanya melalui *browser*, asalkan akses jaringan baik. Jika dijumlahkan persentase  $68,11\% + 68,87\% + 66,28\% + 68,88\% = 268,14\% : 4 = 67,03\%$ . Berdasarkan kriteria interpretasi skor angka 67,03% berada pada interval 61%-80% yang berarti secara keseluruhan sikap mahasiswa Geografi UNIMA pada proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* berkategori baik.

#### SARAN

Pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* pasca Pandemi Covid-19 dapat dilakukan kapan saja sepanjang ada kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen. Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran selanjutnya dapat mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, M. U. H., & Setiawardhana, S. 2006. Evaluation Management System Berbasis Web untuk Mendukung Penilaian Tes Online. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Amalda, J., Karwur, H. M., & Ramadhan, M. I. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(1), 23–31.
- Arifin, B. S. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arvi, R. 2015. Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 6(1), 11–23.
- Banari, F. S., Karwur, H. M., & Rifani, I. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(1), 12–22.
- Fuady, I., Sutarjo, M. A. S., & Ernawati, E. 2021. Analysis of Students' Perceptions of Online Learning Media During The Covid-19 Pandemic (Study of E-Learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, and LMS). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(1), 51–56.
- Gitaris, J., Andaria, K. S., & Ramadhan, M. I. 2023. Analisis Korelasi dan Kontribusi Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Toraja Pendidikan Geografi Terhadap Hasil Belajar. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 82–88.
- Hardiyanti, K., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. 2018. Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), 1–12.
- Hidayat, K., & Bashori, K. 2016. *Psikologi Sosial: Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.
- Hudha, M. N., Chaeruman, U. A., Aji, S. D., Huda, C., Yusro, A. C., Kumala, F. N., Wartono, W., Nandiyanto, A. B. D., & Abdullah, A. G. 2018. SPADA: Online Learning Between Universities of PGRI Indonesia. *MATEC Web of Conferences*, 197, 3002.
- Iftakhar, S. 2016. Google Classroom: What Works and How. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12–18.
- Kusumaningtyas, D. A. 2017. *Evaluasi Implementasi Pendekatan Problem Based Learning Dalam Mata Kuliah Telaah Kurikulum Fisika Melalui Mixed Method*.
- Mawi, H., Andaria, K. S., & Oroh, H. V. 2022. Hubungan Motivasi Orang Tua dengan

- Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 3(2), 66–73.
- Nafiah, N., & Hartatik, S. 2020. Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 9–23.
- Panggalo, I., Andaria, K. S., & Rifani, I. 2024. Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Toraja Utara. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 5(1), 95–103.
- Pantouw, H., Tendean, M., & Tuerah, P. R. 2021. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Geografi di SMA. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(1), 80–86.
- Pealeu, A. E., Rahman, E. Y., & Dasfordate, A. 2020. Penggunaan Aplikasi “AMELIA” Pembelajaran dalam Jaringan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 98.
- Refualu, K., Tewal, S. T., & Karwur, H. M. 2022. Studi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Tondano. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 3(2), 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/gjpp.g.v3i2.2064>
- Riduwan. 2020. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, S. 2009. Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. In Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Saifuddin, A. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sibuea, T. 2018. Students’ Perceptions on The Use of Google Classroom to Support Blended Learning for The Pengantar Linguistik Umum Course. *Lingua*, 3, 45–51.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumbelaka, A., Lobja, X. E., & Poli, E. E. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Langowan. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(2), 131–136.
- Wagei, O. T., Karwur, H. M., & Ramadhan, M. I. 2021. Analisis Kesiapan Penerapan Pembelajaran E-Learning Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kumelembuai. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/gjpp.g.v2i2.1391>
- Wahyuningsih, S. 2021. *Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan E-Learning Berbasis WEB Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits di MA Rauhdatul Jannah*. IAIN Palangka Raya.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. 2017. Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*.